

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus-menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Sejalan dengan pendapat Susandi, dkk (2021: 90) keluarga merupakan tujuan utama seorang anak memperoleh pengasuhan dan penguatan baik secara jasmani maupun rohani, sebagai orang tua tentu saja harus mampu memahami karakteristik dan memberikan dukungan penuh terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia anak dalam menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar hingga pada pendidikan yang lebih tinggi, motivasi dan dukungan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap psikologi dan perkembangan anak.

Keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Situasi keluarga yang harmonis

dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak, tentunya keluarga merupakan tempat yang sangat vital, dimana anak-anak memperoleh pengalamannya dari keluarga. Peranan orang tua sangat penting sebab mereka adalah model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu, anak-anak akan mengikuti orang tua mereka. Hal ini disebabkan anak-anak dalam masa meniru (Nasution, 2019: 115). Oleh karena itu, ayah, ibu dan anggota keluarga yang lain membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan anak menghasilkan kualitas intelektual dan emosi yang positif dan optimal.

Keluarga tidak terlepas dari adanya ayah dan ibu, artinya yang menjadi pendidik utama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Orang tua memiliki peran yang sangat urgen dalam membentuk karakter anak, sebab pendidikan pertama berlangsung di lingkungan keluarga dan pemahaman karakteristik mereka, secara mendasar, diketahui dan dipahami oleh orang tua sehingga mereka dituntut untuk dapat mengarahkan karakter anak-anak mereka kepada hal-hal yang positif (Jannah, 2021: 96).

Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Dengan hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan, dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikutsertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua. Peran orang tua adalah peran seorang ayah dan ibu yang sama-sama ingin mendidik anaknya. Peran seorang ayah dalam keluarga merupakan sosok yang sangat penting, ayah adalah sebagai seorang pemimpin didalam keluarga, ayah juga sebagai panutan yang bertanggung jawab untuk melindungi keluarganya. Peran seorang ibu adalah mendidik, memberikan kasih sayang, memberikan perhatian kepada anak dan mengajarkan berbagai hal yang baik kepada anaknya. Sebagai orang tua harus mengasuh, membimbing, memberi teladan yang baik, dan membantu anaknya belajar didalam rumah, peran orang tua juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari si anak, seperti makanan, kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti, dan rasa aman melalui perawatan, asuhan ucapan-ucapan dan perilaku yang baik.

Di dalam keluarga sebagai orang tua harus lebih memperhatikan anak dan mendidik anak, juga sebagai orang tua harus memberikan perhatian kepada anak sejak dini sehingga anak akan merasa dikasihi dan diperhatikan

oleh orang tua. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga di rumah yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Kurangnya perhatian dari siswa ini sesungguhnya dipengaruhi oleh siswa yang tidak memiliki minat belajar yang tinggi karena tidak ada dorongan dari dalam dirinya untuk belajar sehingga motivasi belajarnya rendah. Hal lain yang juga turut menyebabkan minimnya semangat anak serta minatnya dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas adalah lingkungan keluarga yang kurang kondusif. Artinya, lingkungan keluarga belum mampu memberikan dorongan belajar yang baik bagi anak, khususnya dalam membimbing dan mengarahkan karakter anak.

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Jika memang demikian,

maka keluarga telah gagal menjadi pendidik pertama dalam mendidik karakter anak. Peran orang tua merupakan faktor pendukung dalam memotivasi siswa sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah orang tua yaitu perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap kegiatan belajar anak baik di sekolah dan di rumah akan memberi pengaruh pada minat belajar anak, bisa jadi orang tua yang memberikan perhatian penuh pada belajar anak maka minat belajar anak makin tinggi begitu juga sebaliknya orang tua yang membiarkan anaknya begitu saja hanya bergantung sepenuhnya pada lembaga pendidikan saja maka akan menjadikan minat belajar anak tersebut rendah.

Minat belajar merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Septiani dkk, (2021: 52) mengatakan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Dengan adanya minat, dapat memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga bisa dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran suatu saat nanti. Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan dorongan bagi yang dilakukan tersebut. Dalam diri

manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan melihat dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya yaitu motivasi.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat Lestari (2020: 5) mengatakan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik, selain itu dapat juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, misalnya peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peserta didik tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, serta melanggar tata tertib dan peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil pra observasi dengan siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan, dapat diketahui bahwa siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan, masih

ada yang belum termotivasi untuk belajar, tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran, ketika guru sedang menjelaskan materi didepan kelas beberapa siswa ribut di kelas dan tidak memperhatikan guru didepan. Bagi orang tua, orang tua sudah cukup berperan dalam memotivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua berbentuk pembiayaan dan kata-kata nasehat. Perhatian keseharian anak masih kurang karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai, selain anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar, bermain gadget (game online) dan bermain dengan teman-temannya. Temuan lainnya bahwa orang tua kurang memahami kondisi anak, sehingga orang tua perlu adanya kegiatan seperti mengevaluasi kondisi anak, membuat jadwal belajar anak, pemberian fasilitas, dan mengurangi pemberian gadget pada anak.

Minat dan motivasi sangat penting untuk siswa. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menunjukkan atau menyukai satu hal daripada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Siswa yang mempunyai minat dalam belajarnya, cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap belajarnya. Sedangkan motivasi belajar menggerakkan individu guna meningkatkan kegiatan belajarnya.

Motivasi belajar yang kurang pada siswa akan berpengaruh pada menurunnya semangat belajar dan hasil belajarnya. Motivasi sangat

dibutuhkan dalam proses belajar pada siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak mungkin melakukan proses belajar kalau mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar ini akan menentukan bagaimana peran orang tua menyikapi seorang siswa yang motivasi belajarnya rendah. Karena peran orang tua penting untuk membangun minat dan motivasi belajar anak maka berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan perlu dilakukan penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memfokuskan pada Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun fokus penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Minat belajar siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Dalam penelitian ini yang menjadi pertanyaan umum adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

- a. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022?
- b. Bagaimana minat belajar siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022?
- c. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022?

- b. Mendeskripsikan minat belajar siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022?
- c. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dorongan bagi para pembaca untuk mengetahui pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan solusi dan manfaat yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Serta diharapkan juga dapat meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Supaya memberikan informasi kepada guru kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar sehingga siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran, untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang

membangkitkan semangat siswa, serta peran seorang guru sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Menambah wawasan guru untuk mengajar agar lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dasar bagi orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Untuk memberi masukan pada pihak lembaga untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran seperti media pembelajaran, agar siswa merasa senang dan selalu bersemangat agar termotivasi dalam belajar.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, menambah pengalaman, dan pengembangan dari kreativitas peneliti. Serta dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti berikutnya terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian skripsi yang berjudul peran orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas III SDN 04 Pandan tahun pelajaran 2021/2022 dapat memberikan sumbangan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa guna penelitian sejenis dan selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk memperjelas dan menjawab batasan masalah yang akan diteliti. Sehingga perlu dilakukan pembatasan pemahaman terhadap beberapa objek dalam penelitian ini. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini menurut Lya, dkk (2020: 75-76) bahwa orang tua adalah figur panutan bagi seorang siswa yang dapat berpengaruh dimasa depan. Dimana tingkah laku dan keberhasilan dalam prestasi siswa terutama dalam belajar sebagian besar tercapai karena peran orang tua yang menjadi faktor utama, yang harus lebih bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, memberi teladan, membelajarkan anak, dan mengasuh anak-anaknya serta menghantarkan anak untuk siap di kehidupan masyarakat.

Adapun indikator peran orang tua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua sebagai fasilitator.
- 2) Orang tua sebagai motivator.
- 3) Orang tua sebagai pembimbing.

2. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini menurut Hudaya (2018: 91) mengatakan bahwa minat belajar adalah keseriusan siswa dalam memfokuskan diri mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan adanya minat maka akan mengarahkan seseorang agar mendapatkan pengalaman belajar seperti magnet yang menarik siswa kepada pelajaran, yang membuat siswa tersebut terlibat dalam pembelajaran tersebut.

Indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang,
- 2) Ketertarikan siswa untuk belajar,
- 3) Perhatian siswa,
- 4) Keterlibatan siswa

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini dikemukakan menurut Imtihani, dkk (2021: 17) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mendapatkan perubahan dalam dirinya dari pengalaman di lingkungan sekitarnya. Artinya, motivasi belajar ini merupakan dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan aktifitas belajarnya.

Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Keantusiasan siswa dalam belajar,

- 2) Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar,
- 3) Ketekunan siswa dalam belajar,
- 4) Keuletan menghadapi kesulitan yang dijumpai dalam belajar,
- 5) Keinginan mendalami materi,